Penggunaan Praktek Pengukuran Firm's Performance dalam Dunia Kerja

Nama: Muhammad.Alvin.Arkananta.Syam

Email: alvinas2751@gmail.com

Dalam Artikel ini ada setidaknya dua pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yang pertama adalah dengan memperkirakan harga bayangan untuk pengeluaran yang tidak diinginkan dan menggunakannya untuk menyesuaikan ukuran produktivitas perusahaan, dan untuk yang kedua adalah dengan menggunakan fungsi berjarak untuk mengukur jumlah pengeluaran yang hilang sebagai hasil dari terpenuhinya aturan atau standar lingkungan yang lebih ketat (Assaf, Tsionas, & Gillen, 2020). Di Artikel selanjutnya Kinerja Perusahaan bisa juga diukur dengan usulan Persepektif Kebijakan IT (Teknologi Informasi) sebagai kapabilitas meta-IT untuk holistic dari suatu perusahaan yang secara stratefi dapat mengaktifkan dan menjalankan kapabilitas IT dan kapabilitas organisasi yang sesuai demi meningkatkan Kinerja Perusahaan. Studi Ini juga menemukan bahwa kebijakan IT secara signifikan langsung berkaitan dengan tujuh ukuran kinerja perusahaan (Liu, Lee, & Chen, 2020). Dan untuk Artikel yang terakhir ini mungkin ada sedikit sangkut pautnya dengan artikel sebelumnya, Dimana dalam pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan cara mengatasi potensi teknologi yang berkembang pesat, berbasis keterampilan dan organisasi. Perusahaan perlu memperoleh beragam sumber daya IT terkait Data Besar, ada juga cara lain seperti beberapa perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan mengembangkan solusi untuk Data yang Besar demi mengurangi biaya operasi dengan mengoptimalkan dan secara otomatis proses pemasaran untuk mendapatkan keuntungan berbiaya rendah akan berdampak pada kinerja perusahaan, dan juga perusahaan mempunyai cara lain dengan fokus pada menghasilkan wawasan pelanggan yang bisa menghadirkan perusahaan sebuah peluang berbasis pasar untuk mencapai keunggulan diferensial atas persaingan melalui personalisasi produk dan layanan (Suoniemi, Meyer-Waarden, Munzel, Zablah, & Straub, 2020)

Perbedaan disini dalam pendekatan subyektifnya Pratono (2016) digunakan untuk mengidentifikasi UKM yang merupakan bagian dari strategi penelitian untuk menangani laporan keuangan UKM yang layak (Sheppard and Radulovich, 2010). Dari studi Artikel ini menganggap bahwa perusahaan memiliki dua pilihan SO (Stock Opname), baik untuk fokus pada sumber daya internal maupun peluang (Pratono,2016). Dan untuk Pendekatan Subyektif dari Pratono (2019) menggunakan PLS-SEM (Pengukuran Kecocokan Model) yang dimana model ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk memperkirakan hubungan jalur. Untuk persamaannya kedua artikel ini dalam pendekatan subyektifnya sama-sama digunakan untuk menebak pilihan atau hasil lebih mana yang akan memaksimalkan hasil dari studi ini.

Reference

- Assaf, A., Tsionas, M., & Gillen, D. (2020, Maret 30). Measuring firm performance: Differentiating between uncontrollable and controllable bad outputs. *Tourism Management*, 80, 104-107.
- Liu, Y., Lee, Y., & Chen, A. (2020, April 19). How IT wisdom affects firm performance: An empirical investigation of 15-year US panel data. *Decision Support Systems*, 133, 113-300.
- Pratono, A.H. (2016) Strategic orientation and information technological turbulence: Contingency perspective in SMEs, *Business Process Management Journal*, 22(2), 368-382,

Pratono, et al. (2019), Achieving sustainable competitive advantage through green entrepreneurial orientation and market orientation: The role of inter-organizational learning. *The Bottom Line*, 32(1), 2-15

Suoniemi, S., Meyer-Waarden, L., Munzel, A., Zablah, A. R., & Straub, D. (2020, September 3). Big data and firm performance: The roles of market-directed capabilities and business strategy. *Information & Management*, 57(7), 103-365.